ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA ALATENGAE KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS

SKRIPSI

ERVIANA
1722100018

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA ALATENGAE KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS

SKRIPSI

Oleh:

ERVIANA
1722100018

Skripsi Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.	**Ummul Masir, S.Pt., M.Si.**
NIP. 196512312001121001	NIP. 198908242019032015

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus : 3 September 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros
Nama	:	Erviana
Nim	:	1722100018
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si. (.....)
2. Ummul Masir, S.Pt., M.Si. (.....)
3. Dr. Ir. Ahmad Wadi M.Agr, Sc. (.....)
4. Anita Sari S.Pd, M.Pd. (.....)

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Harifuddin.,M.Si.
NIP. 196512312001121001

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 20 September 2021

ERVIANA
1722100018

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat,rahmat dan berkah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sapi Potong Di Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros**”.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda **Muh.Hatta** dan ibunda **Rosmini** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa restu yang tulus serta takhenti-hentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun materi. Penulis juga menghaturkan banyak terimah kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah menjadi inspirasi dalam hidupku serta dukungan dan motivasinya, penulis juga mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr Ir Darmawan MP selaku direktur Politeknik pertanian negri pangkep beserta seluruh jajaran
2. Bapak Dr. Ir. Harifuddin, M.Si. selaku pembimbing I,sekaligus Ketua Jurusan Peternakan yang tetap setia membimbing penulis mulai dari masuk kuliah sampai sarjana dan memberikan banyak nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggung jawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Ummul Masir,S.Pt, M.Si. selaku pembimbing kedua yang berkenan meluangkan tenaga, waktu, nasehat, arahan, dan fikiran untuk bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.serta memberikan pengalaman yang paling berharga yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa di Agribisnis Peternakan.
4. Bapak Dr. Ir.Ahmad Wadi M.Agr, Sc **s**elaku penguji I yang telah berkenan mengarahkan dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Anita Sari S.Pd, M.Pd Sc **s**elaku penguji II yang telah berkenan mengarahkan dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis peternakan Politeknik pertanian negeri pangkep yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai. Terima Kasih atas bantuan dan informasi yang sangat bermanfaat dan bernilai bagi penulis.
7. Seluruh rekan –rekan mahasiswa Program Studi Agribisnis peternakan
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyaadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat di perlukan olah penulis kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga dari bantuan semua pihak mendapatkan balasan yang besar dari Allah swt. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat menjadi bahan bacaan yang baik dan memberi manfaat. Aamiin Ya Rabbal Alamin. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pangkep, 20 September 2021

ERVIANA
1722100018

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.3. Tujuan Penelitian.....3
1.4. Manfaat Penelitian.....3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....4
2.1. Landasan Teori 4
A. Usaha sapi potong.....4
B. Kelayakan Usaha 5
C. Nilai Waktu Uang.....6
D. Arus Kas 7
E. Aspek Studi Kelayakan 8
2.2. Penelitian Terdahulu.....9
2.3. Kerangka konseptual 10
III. METODE PENELITIAN.....11
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian 11
3.2 Alat dan bahan.....11
3.3. Rancangan penelitian 11
3.4. Cara Kerja..... 11
3.5 Populasi dan sampel 12

3.6. Teknik Analisis Data 13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
V. KESIMPULAN DAN SARAN 36
5.1 Kesimpulan 36
5.2 Saran 36
DAFTAR PUSTAKA 37
LAMPIRAN 39
RIWAYAT HIDUP PENULIS 49

DAFTAR TABEL

No Halaman

3.1 Skala Usaha Peternakan 13

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 16

4.2 Struktur Umur Penduduk 16

4.3 Populasi Ternak 17

4.4 Jumlah Peternak 18

4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur 19

4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 20

4.7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 21

4.8 Skala Usaha 22

4.9 Penerimaan Penjualan Ternak Sapi Bali 23

4.10 Biaya Investasi 24

4.11 Biaya Tetap 26

4.12 Biaya Variabel 27

4.13 Hasil Analisis Kelayakan finansial 34

DAFTAR GAMBAR

No Halaman
2.1 Kerangka Konseptual 10
4.1 Peta Kabupaten Maros..... 15

DAFTAR LAMPIRAN

No Halaman
1. Dokumentasi Kegiatan pengambilan data 39
2. Kuesioner pengambilan data penelitian..... 46

ABSTRAK

ERVIANA, 1722100018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sapi Potong Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Bantimurung, Kabupaten Maros. Dibimbing oleh Harifuddin dan Ummul Masir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak Sapi Bali berdasarkan skala usaha kepemilikan jumlah ternak (2 sampai 5) tiap peternak di Desa Alatengae, Kabupaten Maros. Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif yang diolah secara deskriptif. Data kemudian dianalisis menggunakan studi kelayakan analisis finansial melalui penentuan kriteria nilai BCR, RoI, dan PP. penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh 31 orang peternak yang diberikan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiap responden berada pada skala usaha 2 sampai 5 ekor. Skala usaha ternak 4 ekor memperoleh keuntungan sebesar Rp11.119.078, BCR sebesar 1.04, ROI sebesar 0.67% , PP 18 bulan sedangkan skala usaha yang tidak layak untuk dikembangkan yaitu skala usaha 2 ekor dengan keuntungan Rp 3.138.150, Nilai BCR sebesar 0.47, ROI sebesar 0.53%, PP 22 bulan, skala usaha 3 ekor dengan keuntungan Rp 667.271, BCR sebesar 0.07, ROI sebesar 0.07%, PP 175 bulan, dan skala usaha 5 ekor dengan keuntungan sebesar Rp 12.018.056, BCR sebesar 0.82, ROI sebesar 0.71% , PP 17 bulan, skala usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan karena nilai BCR < 1 berdasarkan kriteria penilaian <1 usaha tidak layak untuk dijalankan, biaya penerimaan skala usaha ini rendah dan rata-rata biaya tetap rendah. Kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan skala usaha 4 merupakan skala yang memenuhi semua kriteria, sehingga dikatakan layak dari segi analisis finansial usaha.

Kata Kunci: Analisis Finansial, Karakteristik peternak, kriteria kelayakan, Sapi Bali dan Skala Usaha

ABSTRACT

ERVIANA, 1722100018. Financial Feasibility Analysis of Beef Cattle Business at Alatengae Village, Bantimurung District, Bantimurung Regency, Maros Regency. Supervised by Harifuddin and Ummul Masir.

This study aims to determine the feasibility of the Bali cattle business based on the business scale of ownership of the number of cattle (2 to 5) per farmer in Alatengae Village, Maros Regency. The type of data in this study is quantitative, which is processed descriptively. The data were then analyzed using a financial analysis feasibility study by determining the criteria for BCR, RoI, and PP values. Determining the number of respondents using the solvin's formula to obtain 31 farmers who were given a questionnaire. The results showed that each respondent was on a business scale of 2 to 5 individuals. The business scale of 4 heads of cattle gains a profit of Rp. 11,119,078, BCR of 1.04, ROI of 0.67%, PP 18 months, while the scale of business that is not feasible to be developed is a business scale of 2 heads with a profit of Rp. 3,138,150, BCR value of 0.47, ROI of 0.53%, PP 22 months, business scale of 3 individuals with a profit of Rp. 667,271, BCR of 0.07, ROI of 0.07%, PP 175 months, and the business scale of 5 individuals with a profit of Rp. 12,018,056, BCR of 0.82, ROI of 0.71%, PP 17 months, the business scale is not feasible to run because the BCR value < 1 based on the assessment criteria < 1 the business is not feasible to run, the cost of receiving this business scale is low, and the average fixed cost is low. The conclusion of this study shows that business scale 4 is a scale that meets all the criteria, so it is said to be feasible in terms of business financial analysis.

Keywords: Bali Cattle Business Scale, Eligibility Criteria, Farmer Characteristics, and Financial Analysis.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara agribisnis di mana mata pencarian penduduknya sebagian besar adalah peduduknya yang memberikan atau menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya Dan memberikan lapangan kerja bagi semua angkatan kerja yang ada. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai sumber pendapatan untuk manfaatkan limbah pertanian, sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat di manfaatkan sebagai sumber pupuk organic dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Abidin, 2002).

Sapi potong merupakan salah satu penghasil daging di Indonesia.Namun, produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan kerena populasi dan tingkat produktifitas ternak rendah (Isbandi,2004).

Di perdesaan ternak sapi cukup popular sebagai salah satu usaha sampingan maupun usaha pokok di jual setiap saat, khususnya di tengah kebutuhan ekonomi yang mendesak, Hal ini sesuai pendapat Daniel, (2014) Menyatakan bahwa Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging . Untuk memenuhi permintaan daging sapi tersebut dipenuhi dari tiga sumber yaitu: peternakan rakyat sebagai tulang punggung para importer sapi.

Pemeliharaan sapi tidak hanya bagaimana sapi-sapi yang dipelihara makan dan tumbuh besar begitu saja, Peternak harus memperhatikan aspek-aspek terkait dalam hal pemeliharaan sapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendrayani (2009) menyatakan bahwa Aspek-aspek tersebut meliputi pakan yang diberikan, perkandangan, penanganan kesehatan, perkawinan, pengelolaan limbah, serta aspek terkait lainnya diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Teknik peternak secara tradisional, menggunakan bibit local, kandang di dalam dan atau diluar rumah, pengelolaan limbah kandang dan pengendalian penyakit belum baik serta pengawinan ternak masih secara alami Kondisi peternakan sapi potong saat ini masih mengalami kekurangan pasokan sapi karena pertambahan

populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional. Usaha peternak rakyak umunnya masih bersifat tradisional dan metode pengelolaannya masih menggunakan teknologi seadanya dan hanya bersifat sambilan. Karena itu, hasil yang dicapai tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeprapto Herry (2006) menyatakan bahwa Usaha ternak pada umunnya didominasi oleh peternak berskala kecil, peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan oleh masyarakat. Hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan sampingan yang tidak diimbangi permodalan dan pengelolaan yang memadai. Rata-rata rumah tangga (terutama di perdesaan) yang mengusahakan ternak sebagai bagian kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai pendapat Herlambang, 2002 menyatakan produksi dan produktivitas sapi potong masih tergolong rendah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan peternak dan perkembangan populasi sapi potong.

Kecamatan Bantimurung merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya banyak memelihara ternak sapi potong, hal ini terbukti dengan potensi wilayah berupa padang pengembalaan yang cukup luas dan hijauan pakan ternak cukup potensial untuk memelihara ternak sapi potong. Berdasarkan UPT-Badan Pusat Kecamatan Bantimurung luas wilayah desa Alatengae 45,47 km sebagai lokasi penelitian. Desa Alatengae pengembangan usaha sapi potong cukup tinggi namun pertumbuhan populasi ternak sapi potong masih dapat ditingkatkan terutama dengan memanfaatkan limbah dari ternak sapi potong seperti feses dan urin.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian Analisis kelayakan finansial di Desa Alatengae melihat layak atau tidak layak dalam pengembangan usaha sapi potong dan produksi daging sapi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah nilai BCR (*Benefit Cost Rasio*) pada usaha ternak sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros?
2. Berapakah nilai ROI (*Return on Invesment*) pada usaha ternak sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros?

3. Berapakah nilai PP (*Payback Periode)* pada usaha ternak sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros?
4. Apakah peternakan Sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros layak dalam aspek Finansial?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai BCR (*Benefit Cost Rasio*) pada usaha ternak sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros
2. Untuk menghitung nilai ROI (*Return on Invesment*) pada usaha ternak sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros
3. Untuk menghitung nilai PP (*Payback Periode)* pada usaha ternak sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros
4. Untuk mengetahui kelayakan peternakan Sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dari aspek Finansial.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1) Bagi penulis meningkatkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu studi kelayakan bisnis yang diperoleh dalam perkuliahan sekaligus sebagai referensi bisnis yang dapat dilakukan di sektor peternakan.
2) Bagi peternakan sebagai referensi bisnis dan pertimbangan dalam pengembangan usaha ternak yang akan dijalankan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kelangsungan usaha.
3) Bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

A. Usaha sapi potong

Profil usaha peternakan rakyat di Indonesia yaitu sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas. Teknik beternak secara tradisional, menggunakan bibit lokal, kandang di dalam dan atau menempel di luar rumah, pengelolaan limbah kandang dan pengendalian penyakit belum baik serta pengawinan ternak masih secara alami (Hendrayani, 2009).

Sapi potong adalah salah satu hewan ternak yang menghasilkan daging di Indonesia, Hal ini sesuai pendapat Suryana (2009) menyatakan bahwa Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Produksi daging sapi dalam negeri hingga saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak masih rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas. Sapi potong dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Pola usaha ternak sapi potong sebagian besar berupa usaha rakyat untuk menghasilkan bibit atau penggemukan, dan pemeliharaan secara terintegrasi dengan tanaman pangan maupun tanaman perkebunan. Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai pengasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging (Daniel, 2014).

Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging setelah ayam. Hal tersebut bisa dilihat dari konsumsi daging ayam 64%, daging sapi 19%, daging dan daging lainnya 9% (Isabadi, 2014). Kebutuhan daging sapi di Indonesia dipasok dari tiga sumber: yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial dan impor. Menurut Sireger (2009) bahwa Usaha peternakan rakyat merupakan tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong.

Di perdesaan ternak sapi cukup popular sebagai salah satu usaha sampingan maupun usaha pokok di jual setiap saat, khususnya di tengah kebutuhan ekonomi yang mendesak, permintaan daging sapi sangat tinggi menurut Kariyasa (2005) menyatakan bahwa Faktor pendorong pengembangan sapi potong adalah permintaan pasar terhadap daging sapi makin meningkat, ketersediaan tenaga kerja besar, adanya kebijakan pemerintah yang mendukung upaya pengembangan sapi potong, hijauan pakan dan limbah pertanian tersedia sepanjang tahun, dan usaha peternakan sapi local tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi global.

Keberhasilan program pengembangan usaha sapi potong bergantung pada dukungan dan kerja sama berbagai pihak secara lintas sektoral. Selain itu, dukungan SDM yang memadai merupakan prasyarat untuk memacu penerapan teknologi adaptif mulai dari tingkat aparat pelaksana sampai di lapangan (peternakan rakyat). Menurut Tawaf dan Kuswaryan (2006) bahwa Usaha ternak sapi potong rakyat hendaknya mulai diarahkan keusaha komersial, bukan lagi sebagai hobi atau tabungan, karena peternakan rakyat akan menjadi tulang punggung keberhasilan program kecukupan daging.

B. Kelayakan usaha

Menurut Dimyati (2014), studi kelayakan artinya kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dengan melaksanakan suatu usaha atau proyek yang dijalankan. Studi kelayakan merupakan suatu tahap awal yang cukup penting dari serangkaian kegiatan fisik, sebab hasil suatu studi kelayakan adalah rekomendasi mengenai perlu tidaknya proyek yang dikaji untuk dilanjutkan ketahap berikutnya. Studi kelayakan dirasakan sangat penting dilakukan karena sumber daya baik waktu, manusia maupun dana semakin sulit diperoleh. Tujuan dilakukan studi kelayakan adalah menghindari keterlanjutan penambahan modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari

gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*Benefit*), baik dalam arti *finasial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha atau proyek dalam arti *social benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit,* hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim, 1998).

Studi mengenai aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan. Dikatakan demikian, karena sekalipun aspek lain dikatakan layak, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usulan usaha atau proyek akan ditolak. Hal ini karena aspek lain selain aspek finansial tidak akan memberikan manfaat ekonomi dalam suatu usaha atau proyek yang akan direncanakan (Haming, 2003).

Lebih lanjut Umar (2003), menjelaskan tujuan menganalisis aspek finansial atau keuangan dari suatu studi kelayakan usaha atau proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan seperti ketersedian dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah usaha akan berkembang terus.

Haming (2003), menjelaskan bahwa studi kelayakan finansial nilai waktu uang *(Time Value Of Money)* dan arus kas *(cash flow)* memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan kelayakan finansial sebuah usulan rencana investasi diukur pada nilai sekarang arus kasnya.

C. Nilai Waktu Uang *(Time Value of Money)*

Pembicaraan sehari-hari lazim kita dengar ungkapan waktu adalah uang dan satu rupiah sehari ini berharga bila dibandingkan dengan satu rupiah yang akan dating diterima atau dimiliki besok. Ungkapan ini memberikan suatu pemahaman bahwa uang itu memiliki nilai waktu. Lebih berharganya uang yang ada ditangan hari ini disebabkan dua factor, yaitu 1.) uang yang ada sekarang dapat dipakai untuk membeli asset tertentu, dan kemudian dapat dijual dihari lain dimasa mendatang dengan harapan memperoleh suatu laba, dan 2.) uang yang ada ditangan sekarang dapat membeli berbagai benda kebutuhan dengan harga barang yang sama di hari lain di masa mendatang.

Perbedaan nilai uang karena factor waktu tersebut ditunjukkan oleh nilai tukar uang *(exchange value of money)* yang bersangkutan yang semakin menurun di masa mendatang. Factor yang menyebabkan penurunan nilai uang karena waktu itu adalah factor inflasi, tingkat bunga, perubahan nilai tukar terhadap valuta asing dan variable ekonomi makro serta indikator moneter lainnya. Dalam hubungan dengan nilai waktu uang tersebut di atas, kita mengenal dua macam konsep nilai, yaitu *future value* (nilai akan dating) *present value* (nilai sekarang). *Future value* ialah nilai dari uang atas arus kas yang akan diterima pada akhir periode tertentu di masa yang akan datang yang bertumbuh sebesar tingkat bunga yang diperhitungkan, sedangkan *present value* ialah jumlah uang yang harus di investasikan pada waktu sekarang dengan tingkat bunga tertentu pada akhir periode tertentu di masa datang.

D. Arus kas *(Cash Flow)*

Menurut umar (2003), laporan perubahan kas *(cash flow statement)* disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alas an mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan- penggunaannya. Kas adalah salah satu ungsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Prinsip kehati-hatian perlu diterapkan dalam menentukan tingkat likuiditasnya ini, karena jika tingkat likuiditasnya tinggi dapat disebabkan oleh tingkat perputaran kas yang rendah. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah atau jumlah kas sedikit disebabkan misalnya oleh tingkat perputaran kas yang tinggi, memang akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar tetapi menjadi tidak likuid jika terjadi kebutuhan dana secara mendadak.

Lebih lanjut Suratman (2001), menjelaskan bahwa secara umum aliran kas proyek dapat dikelompokkan 3 kelompok yaitu:

1. Aliran kas awal *(initial cash flow)* adalah aliran kas yang keluar dalam rangka untuk keperluan aktiva tetap dan penentuan besarnya modal kerja. Sebagai contoh biaya investasi seperti pembelian tanah, Gedung, mesin dan modal kerja.
2. Aliran kas operasional *(operasional cash flow)* adalah aliran kas yang berasal dari operasi perusahaan (kegiatan utama perusahaan) yang

meliputi aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Aliran kas masuk berasal dari penjulan (pendapatan), sedangkan aliran kas keluar adalah kas yang dikeluarkan untuk membayar operasional perusahaan seperti, biaya pokok perusahaan, biaya administrasi dan umum dan penjualan serta biaya-biaya lain dalam rangka untuk untuk memperoleh pendapatan.

3. Aliran kas akhir *(terminal cash flow)* adalah aliran kas yang menunjukan aliran kas pada akhir tahun umur ekonomis proyek. Aliran kas ini berasal dari modal kerja dan penjualan aktiva tetap yang sudah habis umur ekonomisnya. Kemudian aliran kas ini akan digabung dengan aliran kas operasional dalam rangka penentuan kelayakan proyek investasi.

Berdasarkan jenis aliran kas proyek tersebut selanjutnya dilakukan estimasi aliran kas proyek secara keseluruhan. Tujuannya adalah sebagai dasar pemberian kelayakan proyek investasi sesuai dengan model penilaian investasi. Setelah semua data keuangan diringkus dan disusun dalam bentuk aliran kas, selanjutnya akan dilakukan analisis untuk menilai apakah sari aspek usulan proyek banyak dilaksanakan atau tidak. Selain mendasarkan pada aliran kas penilaian investasi harus mempertimbangkan konsep nilai waktu uang *(time value of money).*

E. Aspek studi kelayakan

Menurut Ibrahim (1998), kebenaran dari hasil perhitungan sangat tergantung pada data atau informasi yang digunakan. Oleh karena itu, dalam menggunakan data harus benar-benar teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam hasil perhitungan maupun keputusan. Tujuan utama analisis finansial terhadap usaha pertanian atau peternakan ialah untuk menentukan berapa banyak keluarga petani yang menggantungkan kehidupan mereka kepada usaha pertanian tersebut. Penilaian ini di dasarkan atas analisis keadaan finansial setiap peserta pada saat tersebut dan suatu proyeksi keadaan finansial pada masa yang akan datang sejalan dengan pelaksanaan proyek (Gittinger, 2008). Dalam pengkajian aspek finansial (keuangan), jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun dan kemudian mengoperasikan kegiatan bisnis. Pengkajian aspek finansial sangat erat kaitannya dengan kriteria investasi. Berikut merupakan penjabaran mengenai kriteria investasi (Nurmalina et al. 2014) sebagai berikut :

1. Benefit Cost Ration (BCR) adalah indicator yang digunakan dalam analisis biaya manfaat untuk menunjukkan hubungan antara biaya relative dan manfaat usaha yang diusulkan. Jika usaha memiliki BCR lebih besar dari 1 maka usaha dapat memberikan pengembangan dari usaha sedangakan jika BCR lebih kecil dari 1 maka usaha tidak dapat dikembangkan.
2. Return Of Investment ROI adalah metode penilaian yang digunakan untuk menganalisa jumlah laba tambahan yang dihasilkan karena adanya investasi tertentu. Biasanya digunakan untuk melihat investasi mana yang akan menghasilkan keuntungan dan manfaat yang besar.
3. Payback Periode merupakan metode yang mengukur seberapa cepat investasi akan kembali.

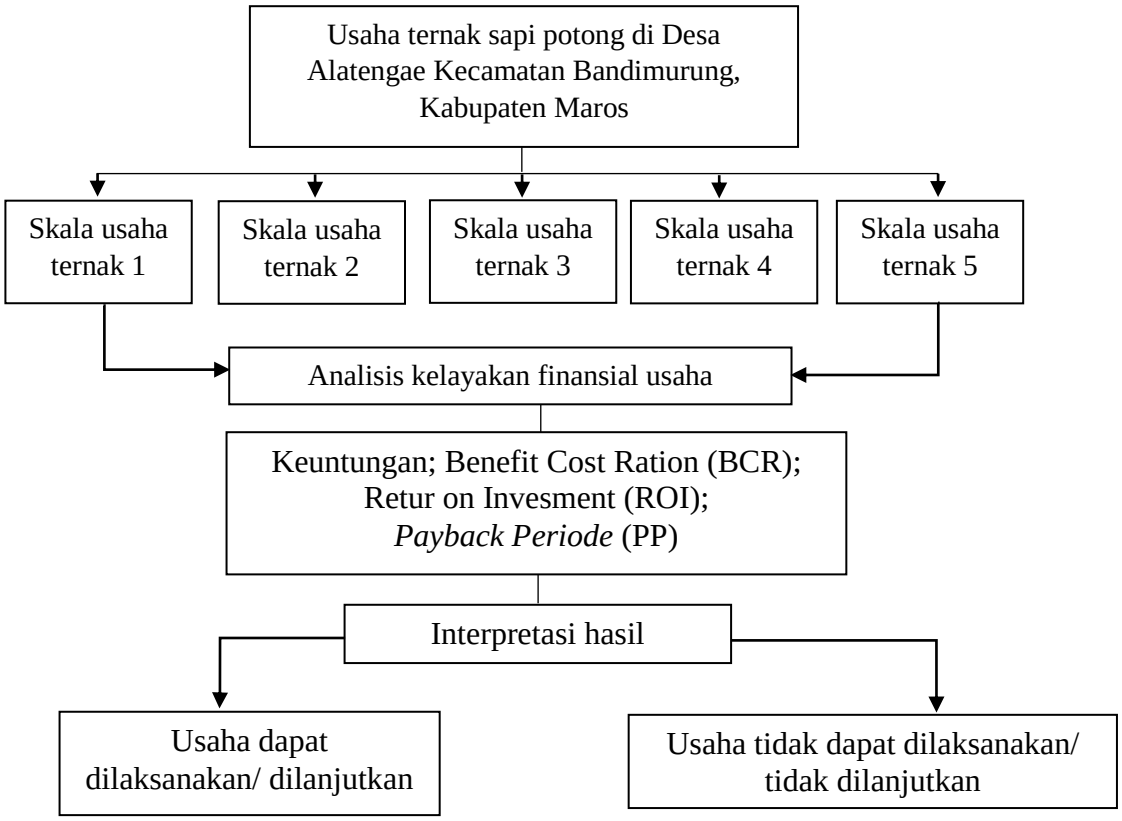
2.2. Penelitian terlebih dahulu

Studi kelayakan usaha perlu dilakukan dalam beberapa kondisi tertentu. Menurut Nurmalina (2014) bahwa studi kelayakan perlu dilakukan pada kondisi ketika perusahaan ingin mengetahui apakah suatu kegiatan bisnis tersebut mendapatkan manfaat atau keuntugan, baik bagi pelaku maupun pihak yang berhubungan. Berbeda dengan Suharto (2002), kondisi studi kelayakan dilakukan apabila ingin mengetahui tingkatan keberhasilan yang ingin diraih.

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruth Dameria Haloho "Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong Molan Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Usaha Peternakan khususnya pada aspek finansial yaitu tingkat keuntungan atas investasi, mengetahui NPV dari investasi, mengetahui manfaat dibandingkan dengan biaya dan mengetahui tingkat bunga pada saat investasi kembali pada Usaha Penggemukkan Sapi Potong Molan di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan usaha Peternakan Sapi Potong Molan merupakan usaha yang menguntungkan karena mampu melakukan budidaya ternak secara mandiri. Metode pengambilan data yaitu metode observasi dan wawancara langsung. Metode analisis data secara

deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ROI sebesar 40,97% lebih besar dari pada tingkat bunga deposito Bank BRI sebesar 4,5%. NPV sebesar Rp 130.174.744,9 bernilai lebih besar dari Nol. Nilai Net BC ratio 1,18 lebih besar dari 1. Nilai IRR sebesar 22,32% lebih besar dari tingkat bunga kredit bank BRI sebesar 7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha penggemukkan sapi potong Molan dinyatakan layak secara finansial karena mampu menghasilkan laba atas investasi yang ditanamkan dan penerimaan yang diterima lebih besar daripada pengeluaran sehingga usaha menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

2.3. **Kerangka konseptual**



Gambar 2.1 Kerangka konseptual analisis kelayakan usaha ternak sapi potong berdasarkan aspek finansial.

III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari sampai dengan 27 April 2021 di desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dengan alasan daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam mengembangan usaha sapi potong dan produksi sapi potong meningkat.

3.2. Alat dan bahan / Instrumen penelitian

Alat dan bahan atau Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis dan kamera yang berguna sebagai alat dokumentasi serta ternak sapi potong.

3.3. Rancangan penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif,. ini terdiri dari data primer dan data sekunder, Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang dianggap relevan dengan penelitian, seperti data yang didapat dari wawancara dengan pihak masyarakat atau peternak yang memiliki ternak sapi potong yang di wawancarai, wawancara dilakukan menggunakan kuisioner yang telah disediahkan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan responden berupa data diri peternak,jumlah ternak, perkandangan, pakan ternak, limbah ternak, keuntungan yang dihasilkan dan lain-lain. Pengambilan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari buku literatur, penelitian-penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel yang dikumpulkan dari pencarian di internet yang relevan dengan penelitian.

3.4. Prosedur kerja

Cara kerja atau prosedur kerja dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap peternak yang memiliki usaha sapi potong dengan pemeliharaan breeding (perkembang biakan) di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

2. Kuisioner yaitu pengambilan data dengan membagi angket atau daftar pertanyaan kepada peternak serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2006) bahwa kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi Bali di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros sejumlah 100 orang peternak, maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan statistic deskriptif berdasarkan rumus Slovin menurut Umar (2003) Adapun rumus untuk jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N\,[e]2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kelonggaran (15%)

Tingkat kelonggaran 15% digunakan dengan dasar jumlah tidak lebih dari 2000 populasi (Sugiyono, 2006), sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N\,[e]2}$$

$$n = \frac{100}{1+100\ (15\%)2}$$

$$n = \frac{100}{1+100\ [0{,}15]2}$$

$$n = \frac{100}{1+100[0{,}0225]}$$

$$n = \frac{100}{1+2{,}25}$$

$$n = \frac{100}{3{,}25}$$

$$n = 30{,}76\ (31)$$

Adapun jumlah sampel yaitu 31 peternak sapi bali sehingga sampel yang diperoleh memiliki data jumlah sapi bali yang beragam maka dilakukan pembagian skala usaha berdasarkan jumlah sapi yang dipelihara yang ditampilakan pada Tabel 3.1.sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Usaha Peternakan

No.	Skala usaha (Ekor)	Jumlah Responden (Orang)
1	1	0
2	2	12
3	3	9
4	4	4
5	5	6
	Jumlah	31

Sumber : Data primer, 2021

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kelayakan usaha untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Alatengae Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dapat diketahui dengan melakukan perhitungan 3 analisis kriteria kelayakan (Nurmalina et al. 2014) sebagai berikut :

1. *Benefit Cost Ration* (BCR)

Benefit Cost Ration merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besaran untung/rugi serta kelayakan dari usaha.

$$\text{BCR} = \frac{Keuntungan}{Total\ Biaya}$$

2. *Return Of Investmen* (ROI)

Return Of Investmen yang merupakan suatu ukuran rasio untuk mengetahui tingkat pengembalian modal usaha. Komponen pada analisis ini adalah pendapatan bersih dan jumlah pendapatan modal. ROI direpresentasikan sebagai rasio dari keuntungan finansial yang diharapkan dari suatu usaha dibagi dengan total biaya.

$$\text{ROI} = \frac{Keuntungan}{Investasi} \text{ x } 100\ \%$$

Kriteria uji:

Jika ROI > 1 Usaha ternak sapi yang dijalankan layak dikembangkan

Jika ROI < 1 Usaha ternak sapi yang dijalankan tidak layak dikembangkan

3. *Payback Period* (PP)

Payback Period (PP) merupakan jangka waktu atau periode yang diperlukan untuk membayar kembali pengeluaran investasi suatu usaha. Semakin cepat kemampuan suatu usaha mengembalikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam investasi usaha maka usaha tersebut semakin layak. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{PP} = \frac{Total\ Investasi}{Total\ Keuntungan} \text{ x 1 tahun}$$